

**TEOLOGI KONSTRUKTIF DISABILITAS INTELEKTUAL: MUTUALITAS,
KEBERAGAMAN, MARTABAT, RESPONSIVITAS, DAN IMAGO DEI MENURUT
MOLLY C. HASLAM SERTA IMPLIKASINYA BAGI GEREJA KRISTEN JAWA
(GKJ) WIROBRAJAN**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH:

ELIZABETH BUDI WIBOWO

01210323

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI**

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN JUDUL

**TEOLOGI KONSTRUKTIF DISABILITAS INTELEKTUAL: MUTUALITAS,
KEBERAGAMAN, MARTABAT, RESPONSIVITAS, DAN IMAGO DEI MENURUT
MOLLY C. HASLAM SERTA IMPLIKASINYA BAGI GEREJA KRISTEN JAWA
(GKJ) WIROBRAJAN**

OLEH:

ELIZABETH BUDI WIBOWO

01210323

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI**

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

JUNI 2025

PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ELIZABETH BUDI WIBAWO
NIM/NIP/NIDN : 01210323
Program Studi : Filsafat Kehidupan
Judul Karya Ilmiah : Teologi Konstruktif Disabilitas Intelektual:
Mutualitas, Kebrayaman, Martabat, Responsivitas,
dan Image De. Menurut Molly C Haslam serta
Implikasinya Bagi Gereja Kristen Jawa (GKJ) Wirobrajan

dengan ini menyatakan:

- bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/reviewer.
- bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.
- bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.
- bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.
- bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.
- menyerahkan hak bebas royalti non eksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.

- g. bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.
- h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.
- i. mengajukan agar karya saya ini: *(pilih salah satu)*

- ☒ Dapat diakses tanpa embargo.
☐ Dapat diakses setelah 2 tahun.*
☐ Embargo permanen.*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.

*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo *(bisa lebih dari satu)*:

- ☐ dalam proses pengajuan paten.
☐ akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.**
☐ akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.**
☐ telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... ***
☐ telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. ... ***
☐ berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
☐ berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
☐ terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
☐ Lainnya (mohon dijelaskan)

**Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.
***Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap.

Yogyakarta, 18 Juli 2025

Mengetahui,

Yang menyatakan,

Pdt. Prof. Tabita Kartika Christiani, Ph. D
0527106202

Elizabeth Budi Wibowo
01210323

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

TEOLOGI KONSTRUKTIF DISABILITAS INTELEKTUAL: MUTUALITAS, KEBERAGAMAN, MARTABAT, RESPONSIVITAS, DAN IMAGO DEI MENURUT MOLLY C. HASLAM SERTA IMPLIKASINYA BAGI GEREJA KRISTEN JAWA (GKJ) WIROBRAJAN

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :

Elizabeth Budi Wibowo

(01210323)

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Filsafat Keilahian pada tanggal 23 Juni 2025

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Prof. Tabita Kartika Christiani, Ph.D
(Dosen Pembimbing)

2. Pdt. Adhika Tri Subowo, M.Fil
(Dosen Penguji)

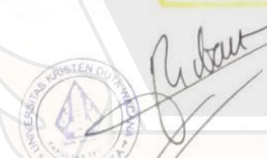
3. Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D
(Dosen Penguji)

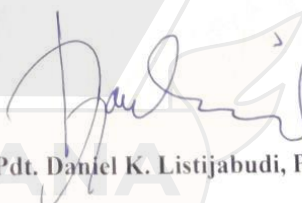
Yogyakarta, 7 Juli 2025

Disahkan oleh:

Dekan

Kepala Program Studi Filsafat Keilahian
Program Sarjana


Pdt. Prof. Robert Setio, Ph.D


Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Kristen Duta Wacana, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ELIZABETH BUDI WIBOWO
NIM : 01210323
Program Studi : FILSAFAT KEILAHIAN
Fakultas : TEOLOGI
Judul karya ilmiah : TEOLOGI KONSTRUKTIF DISABILITAS INTELEKTUAL: MUTUALITAS, KEBERAGAMAN, MARTABAT, RESPONSIVITAS, DAN IMAGO DEI MENURUT MOLLY C. HASLAM SERTA IMPLIKASINYA BAGI GEREJA KRISTEN JAWA (GKJ) WIROBRAJAN

menyatakan yang sebenarnya bahwa karya ilmiah ini sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan sesuai dengan arahan dari pembimbing. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Apabila di kemudian hari didapati penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Duta Wacana.

Yogyakarta, 28 Juli 2025

Yang menyatakan,



ELIZABETH BUDI WIBOWO
01210323

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan dan berkat-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **Teologi Konstruktif Disabilitas Intelektual: Mutualitas, Keberagaman, Martabat, Responsivitas, dan Imago Dei Menurut Molly C. Haslam serta Implikasinya Bagi Gereja Kristen Jawa (GKJ) Wirobrajan** ini dapat terselesaikan dengan baik, tepat waktu, dan dengan hasil yang memuaskan. Skripsi yang saya susun ini berdasarkan hubungan respons yang dialami di GKJ Wirobrajan dengan penyandang disabilitas. Skripsi tersebut ditulis dengan berfokus pada teori Haslam yang mengkonstruksi teologi disabilitas intelektual. Kajian Haslam menjadi dasar utama penulisan skripsi ini agar dapat membangun teologi konstruktif disabilitas intelektual di GKJ Wirobrajan.

Tulisan ini tidak sekedar untuk mencapai gelar S1 saja, melainkan juga menjadi harapan saya di mana dapat belajar dan berpengalaman mengenai mutualitas, keberagaman, martabat, respons, dan Imago Dei, di komunitas gereja yang lebih inklusif, melalui GKJ Wirobrajan. Melalui tulisan ini, saya juga belajar bagaimana yang dapat dilakukan untuk mewujudkan lingkungan komunitas gereja yang jauh lebih inklusif, termasuk kepada penyandang disabilitas intelektual. Serta dengan ini, saya juga menemukan bagaimana langkah yang tepat untuk mengenal, menerima, menghargai, mendengarkan, memberdayakan, menghormati, melibatkan penyandang disabilitas intelektual sebagai subjek kehidupan bergereja, bukan hanya sebagai objek pelayanan.

Saya meyakini bahwa penulisan skripsi saya ini, dibimbing, dituntun, dan disertai Tuhan baik melalui teman seperjuangan, keluarga, maupun orang-orang sekitar saya dalam proses pengerjaan hingga selesai tugas akhir ini. Saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Pdt. Prof. Tabita Kartika Christiani, Ph.D selaku dosen pembimbing saya selama pengerjaan proposal skripsi hingga skripsi ini selesai. Terima kasih juga untuk Ibu yang sudah mengenalkan saya belajar teologi disabilitas dalam perkuliahan. Tanpa campur tangan bimbingan Ibu, saya akan kesulitan menyelesaikan ini semua hingga tugas akhir.
2. Fakultas Teologi UKDW sebagai tempat saya berdinamika, belajar, berpelayanan, berproses secara akademis. Saya juga mengucapkan terimakasih untuk setiap mata kuliah yang menjadi bekal saya di dalam melanjutkan proses perjalanan kehidupan pelayanan selanjutnya.
3. Sinode GKJ yang menjadi rumah dalam proses kependetaan hingga detik ini.

4. GKJ Wirobrajan sebagai tempat saya belajar dan berdinamika selama proses penyelesaian tugas akhir saya. Dan sudah diijinkan menjadi sampel penelitian saya.
5. GKJ Susukan Gunungkidul sebagai tempat saya bertumbuh secara iman dan kepribadian.
6. Keluarga saya, Bapak Pdt. Petrus EBS, Ibu Kunti, Mbak Ocik, Mas Bendol. Liza bersyukur dan berterima kasih kepada Tuhan memiliki keluarga ini! Sehat selalu keluargaku!
7. Sahabatku, Emmanuella & Theresia, yang selalu setia memberikan dukungan, walaupun sama-sama pusing mengerjakan tugas akhir. Liza sayang kalian!
8. Widyana Riamurti, teman, sahabat, keluarga tetangga, dari inil-inil hingga sekarang onol-onol. Suwun ya tutor sebaya kehidupan yang selalu terjalin dengan gebrakan yang well. Kita bisa! Lope sekebon!
9. Psykocak Squard, Nada K.D.A, Ayu Cahyaningtyas S sebagai tempat singgah baik hati, tenaga, pikiran, keluhan. Semangat terus kita, Psykocak!
10. Teman seperjuangan, Gina, Carmela, Tiara, Brema, dan Roy yang saling menguatkan, memberikan dukungan satu sama lain. Semangat terus yaa, menjadi orang sukses!
11. Kakak-kakak alumni Sinode GKJ UKDW, termasuk Kak Ina, Kak Nissy, Mas Galih, Mas Aldi, Mas Bagus, Kak Felix, Kak Helen, Kak Evan, Adik-adik tingkat Sinode GKJ UKDW, Sobat Teologi GKJ UKDW 2021 (Jati, Alma, dan Fabian), Febrina, Kak Aldi yang setia membimbing proses mengerjakan skripsi, baik keluh kesah, saran, arahan, maupun masukan. Aku bersyukur memiliki kalian.
12. Kasayo, yang selalu dukung, sabar dalam dampingi zabeth menyusun skripsi. Thanks ya. Jangan lelah berdinamika 😊
13. Angkatanku, Alucio Fidei. Perjuangan belum selesai. Doa terbaik buat kalian, salam hangat selalu dari Elizabeth.
14. Terakhir, untuk diriku sendiri, Liza. Kamu keren Liz. Terus setia dalam pelayanan ya, kapanpun dan dimanapun. Kutunggu kesuksesanmu, Liza. *Love myself!*

Akhir kata, saya berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Saya juga terbuka untuk menerima saran dan masukan bagi penulisan ini dan pengembangan selanjutnya untuk penulisan skripsi ini. Terima kasih. Tuhan menyertai.

Yogyakarta, 18 Juli 2025

Elizabeth Budi Wibowo

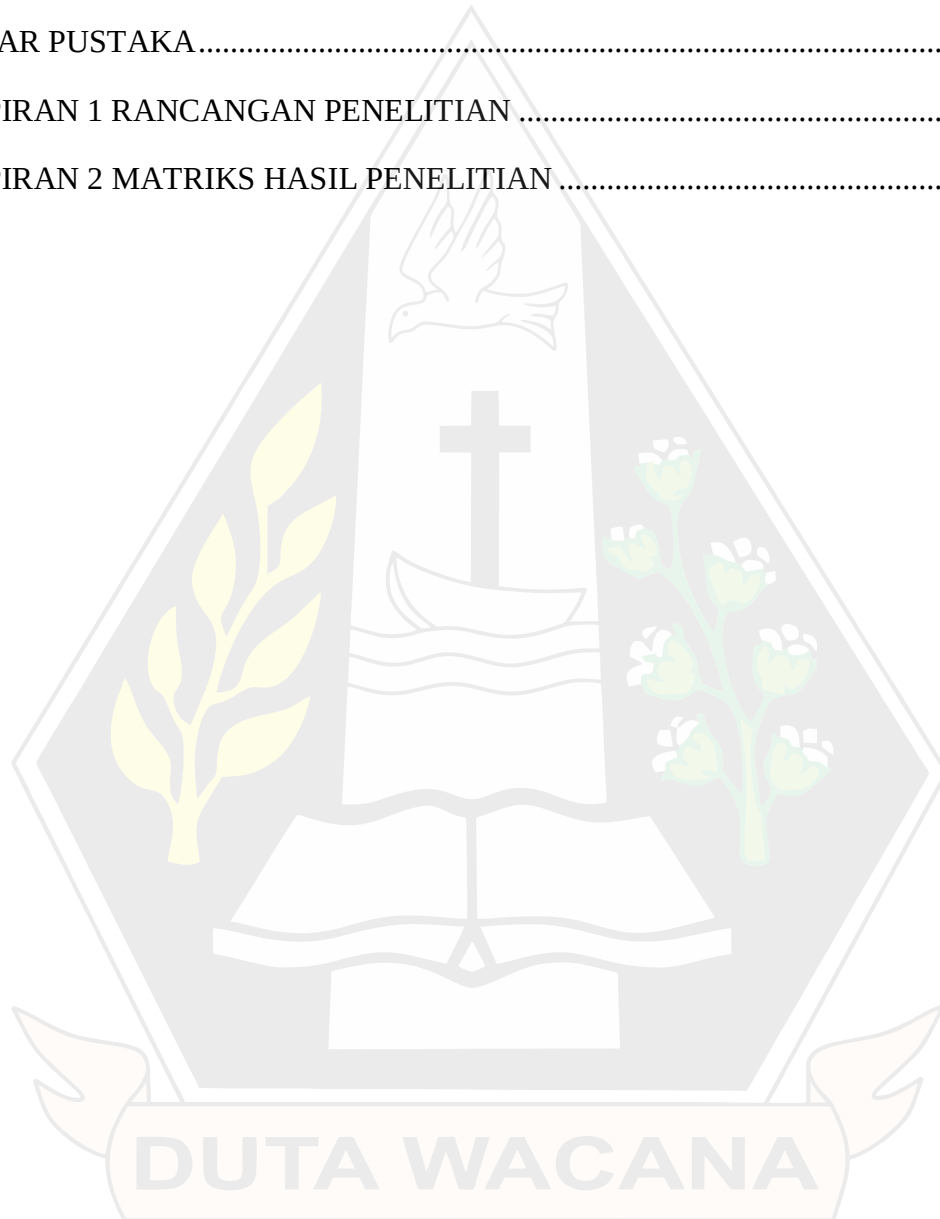
DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Keaslian	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Abstrak	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Pertanyaan Penelitian	3
1.4. Judul Penelitian	4
1.5. Batasan Permasalahan	4
1.6. Tujuan Penelitian	5
1.7. Metode Penelitian	5
1.7.1. Pengumpulan Data	6
1.7.2. Analisis Data	7
1.8. Sistematika Penulisan	8
BAB II PRINSIP-PRINSIP TEOLOGI KONSTRUKTIF MENURUT HASLAM	10
2.1. Pengantar	10
2.2. Biografi Haslam	10
2.3. Struktur Buku Haslam	12
2.4. Sejarah Perjuangan Penyandang Disabilitas	12
2.5. Perubahan Hukum dan Kebijakan	12
2.6. Upaya Rekonstruksi Konsep Tuhan dan Manusia	13
2.7. Teologi Kerentanan	13

2.8. Teologi Konstruktif tentang Disabilitas Intelektual	14
2.9. Prinsip-prinsip Kunci dalam Kehidupan Gereja Menurut Haslam.....	14
2.9.1. Prinsip 1 : Mutualitas.....	14
2.9.1.1. Teori Budaya-Linguistik Agama	17
2.9.1.2. Keunggulan Teori Agama Budaya-Linguistik	17
2.9.2. Prinsip 2 : Penghargaan terhadap Keberagaman Cara Berkomunikasi.	18
2.9.3. Prinsip 3 : Kestaraan dan Pengakuan terhadap Martabat Setiap Individu	19
2.9.3.1. Pentingnya Antropologi Buber Bagi Individu Penyandang Disabilitas Intelektual ...	19
2.9.4. Prinsip 4 : Responsivitas terhadap Kebutuhan dan Potensi Setiap Individu	21
2.9.4.1. Relasi Fenomenologi Chan.....	21
2.9.5. Prinsip 5 : <i>Imago Dei</i>	22
2.9.5.1. Tuhan sebagai Kerinduan	23
2.9.5.2. <i>Imago Dei</i> sebagai Partisipasi dalam Hubungan Saling Tanggap	23
2.10. Kritik Haslam Terhadap Persepsi Martin Buber	24
2.10.1. Pertimbangan terhadap Penyandang Disabilitas Intelektual	24
2.10.2. Keterbatasan dalam Pengalaman Penyandang Disabilitas	25
2.10.3. Pendekatan Inklusif Menurut Haslam	25
2.11. Tanggapan Penulis Mengenai Kajian Teologi Konstruktif Penyandang Disabilitas Intelektual Menurut Haslam.....	25
2.12. Kesimpulan.....	28
BAB III PENERAPAN TEOLOGI KONSTRUKTIF PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL PADA KONTEKS GKJ WIROBRAJAN	30
3.1. Pendahuluan.....	30
3.2. Teori yang menjadi fokus.....	30
3.3. Deskripsi Rancangan Penelitian	33
3.4. Pelaksanaan Penelitian	34
3.4.1. Data Responden.....	35
3.5. Hasil Penelitian.....	35

3.5.1. Mutualitas	36
3.5.1.1. Interaksi dan Mutualitas dalam Kehidupan Bergereja.....	36
3.5.2. Penghargaan terhadap Keberagaman Cara Berkomunikasi.....	37
3.5.2.1. Penghargaan terhadap Keberagaman Cara Berkomunikasi Penyandang Disabilitas Intelektual	38
3.5.2.2. Contoh Situasi Pengakuan dan Penghargaan terhadap Cara Berkomunikasi Penyandang Disabilitas Intelektual dalam Kegiatan Gereja	38
3.5.3. Kesetaraan dan Pengakuan terhadap Martabat Setiap Individu	40
3.5.3.1. Upaya Gereja dalam Menjamin Kesetaraan dan Martabat bagi Penyandang Disabilitas Intelektual	41
3.5.3.2. Kesempatan Penyandang Disabilitas Intelektual untuk Berkontribusi dalam Kegiatan Gereja	41
3.5.4. Responsivitas terhadap Kebutuhan dan Potensi Setiap Individu.....	43
3.5.4.1. Respons Gereja terhadap Kebutuhan Penyandang Disabilitas Intelektual	45
3.5.4.2. Inisiatif Gereja dalam Mendukung Penyandang Disabilitas Intelektual	45
3.5.5. Imago Dei	46
3.5.5.1. Imago Dei dan Martabat Penyandang Disabilitas Intelektual	46
3.5.5.2. Penyandang Disabilitas Intelektual dalam Komunitas Gereja Mencerminkan Imago Dei.....	47
3.5.5.3. Upaya Gereja Mencerminkan Nilai Imago Dei terhadap Penyandang Disabilitas.....	49
3.6. Analisis Hasil Penelitian.....	51
3.6.1. Mutualitas	51
3.6.2. Keberagaman	54
3.6.3. Martabat.....	55
3.6.4. Responsivitas	55
3.6.5. Imago Dei	59
3.7. Kesimpulan	64

BAB IV PENUTUP	65
4.1. Kesimpulan	65
4.2. Saran	66
4.2.1. Saran bagi GKJ Wirobrajan.....	66
4.2.2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN 1 RANCANGAN PENELITIAN	
LAMPIRAN 2 MATRIKS HASIL PENELITIAN	



ABSTRAK

Teologi Konstruktif Disabilitas Intelektual: Mutualitas, Keberagaman, Martabat, Responsivitas, dan Imago Dei Menurut Molly C. Haslam serta Implikasinya Bagi Gereja Kristen Jawa (GKJ) Wirobrajan

Oleh: Elizabeth Budi Wibowo (01210323)

Penyandang disabilitas intelektual sering terabaikan dalam kehidupan sosial dan religius, termasuk dalam konteks keberagaman di Indonesia. Meskipun kesadaran terhadap hak-hak mereka meningkat, implementasi prinsip inklusi dalam gereja masih menghadapi tantangan besar. Banyak gereja telah mengakomodasi kebutuhan penyandang disabilitas, namun implementasi prinsip-prinsip inklusi belum berjalan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan lima prinsip teologi konstruktif menurut Haslam di GKJ Wirobrajan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, yang dilengkapi dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk menggali pengalaman jemaat serta upaya gereja dalam mewujudkan komunitas yang lebih inklusif. Lima prinsip utama dalam pemikiran Haslam antara lain mutualitas, keberagaman, martabat, responsivitas, dan Imago Dei yang mana dijadikan kerangka analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gereja telah berupaya menciptakan lingkungan yang inklusif bagi penyandang disabilitas intelektual, meskipun masih menghadapi tantangan dalam hal kontribusi aktif dan komunikasi. Perhatian dan penghargaan yang diberikan oleh gereja sangat berarti bagi penyandang disabilitas intelektual, dan diharapkan gereja terus meningkatkan upaya untuk mencerminkan nilai *Imago Dei* dengan menghargai dan mendengarkan setiap individu, serta berkolaborasi dengan lembaga lain untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Kata Kunci: Teologi Konstruktif, Teologi Disabilitas Intelektual, Molly C. Haslam, Imago Dei, GKJ Wirobrajan.

Lain-lain:

Xi + 69 hal, 2025

24 (1994-2025)

Dosen Pembimbing: Pdt. Prof. Tabita Kartika Christiani, PhD

ABSTRAC

Constructive Theology of Intellectual Disability: Mutuality, Diversity, Dignity, Responsiveness, and Imago Dei According to Molly C. Haslam and Its Implications for Gereja Kristen Jawa (GKJ) Wirobrajan

By: Elizabeth Budi Wibowo (01210323)

Persons with intellectual disabilities are frequently marginalized in both ecclesial and social contexts, including within the religious landscape of Indonesia. Although awareness of their inherent rights has grown, the realization of an authentically inclusive ecclesiology remains a significant challenge. While various churches have initiated accommodations for persons with disabilities, the theological and practical embodiment of inclusive principles is often inadequate. This research seeks to explore the application of five core theological tenets of constructive disability theology as articulated by Molly C. Haslam within the context of Gereja Kristen Jawa (GKJ) Wirobrajan. Employing a qualitative methodology and a case study framework, the study utilizes in-depth interviews and participatory observation to examine the lived experiences of congregants and the ecclesial practices that support the formation of an inclusive ecclesial body. Haslam's theological vision centers on five foundational principles: mutuality, diversity, dignity, responsiveness, and the relational understanding of the *Imago Dei*. The findings indicate that the church has taken substantial steps toward fostering an inclusive ecclesial environment for persons with intellectual disabilities, though barriers persist particularly concerning active participation and communicative engagement. The affirmation and recognition extended by the church hold profound theological and pastoral significance for these individuals. The study concludes by affirming the importance of an ongoing ecclesial commitment to reflect the *Imago Dei* through deep attentiveness, relational reciprocity, and collaborative partnerships with external institutions to nurture the full participation of all members in the life of the church.

Keywords: Constructive Theology, Intellectual Disability Theology, Molly C. Haslam, Imago Dei, GKJ Wirobrajan.

Others:

Xi + 69 pages, 2025

24 (1994-2025)

Supervisor: Rev. Prof. Tabita Kartika Christiani, PhD

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyandang disabilitas intelektual merupakan kelompok yang seringkali terabaikan dalam masyarakat, termasuk dalam konteks kehidupan beragama. Di Indonesia, kesadaran akan hak-hak penyandang disabilitas semakin meningkat. Namun, tantangan untuk menciptakan lingkungan yang jauh lebih inklusif masih sangat besar. Banyak gereja yang terus berusaha untuk mengakomodasi akan apa yang menjadi kebutuhan bagi penyandang disabilitas, tetapi implementasi prinsip inklusi seringkali belum optimal.

Dalam konteks gereja, sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anggota jemaat, tanpa memandang kondisi fisik atau intelektual, dapat berkontribusi secara penuh di dalam dinamika bergereja. Hal tersebut tidak hanya mencakup aspek fisik, seperti aksesibilitas bangunan, tetapi juga melibatkan penerimaan sosial dan spiritual. Penyandang disabilitas intelektual, seringkali merasa terasing dan tidak diperhatikan dalam kegiatan gereja. Topik penelitian ini berfokus untuk menganalisis bagaimana teologi konstruktif teologi disabilitas intelektual menurut Haslam, yang merupakan pijakan awal di dalam memberdayakan peran penyandang disabilitas intelektual.

Penyandang disabilitas, menurut UU No 8 Th 2016 Bab 1 Pasal 1 No 1, membahas mengenai perlindungan dan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas intelektual¹. Hal tersebut menunjukkan bahwa, penyandang disabilitas juga memiliki hak yang sama di dalam berpartisipasi semua aspek kehidupan, khususnya kehidupan bergereja. Dalam Ecumenical Disability Advocates Network (EDAN), *A Church of All and for All*, 2003 menekankan pentingnya inklusi dalam kehidupan gereja, termasuk penyandang disabilitas, memiliki hak untuk berpartisipasi di dalamnya. World Council of Churches (WCC) juga menekankan penciptaan lingkungan gereja yang ramah, sehingga individu merasakan kasih dan penerimaan.² Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang diusung oleh Haslam, yang menekankan bahwa setiap individu memiliki nilai dan martabat yang sama di hadapan Allah. Saat ini, teologi disabilitas telah berkembang dengan munculnya berbagai perspektif dari beberapa tokoh. Dalam penulisan ini, penulis memilih salah satu teolog, yakni Haslam,

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Bab 1, Pasal 1 Nomor 1

² Ecumenical Disability Advocates Network (EDAN). *A Church of All and for All*. Geneva: WCC Publications, 2003.

yang menawarkan pendekatan teologi yang inovatif. Teologi tersebut adalah teologi konstruktif. Haslam, sebagai seorang teolog dan terapis fisik, mengklaim bahwa teologi Kristen seringkali bias dalam mendefinisikan “manusia” berdasarkan atribut seperti agensi, rasionalitas, dan kecerdasan. Sehingga hal ini membuat antropologi Kristen dapat memarginalkan orang-orang penyandang disabilitas.

Memahami disabilitas intelektual dalam konteks teologi tidak hanya terletak pada pengakuan hak-hak individu, tetapi juga pada pengakuan akan nilai dan martabat mereka sebagai ciptaan Allah. Dalam banyak tradisi teologis, pemahaman *Imago Dei* seringkali dihubungkan dengan kemampuan intelektual dan rasionalitas. Namun, pendekatan ini dapat mengabaikan kenyataan bahwa setiap individu, terlepas dari keterbatasan yang dimiliki, tetap mencerminkan citra Allah. Oleh karena itu, teologi konstruktif yang diusung oleh Haslam menawarkan perspektif baru yang menekankan pentingnya mutualitas, keberagaman, martabat, responsivitas, dan *Imago Dei*.

Inklusi bukan hanya tentang menyediakan akses fisik, tetapi juga tentang menciptakan hubungan yang saling mendukung dan memberdayakan satu dengan yang lainnya. Melalui pendekatan teologi konstruktif, diharapkan gereja-gereja dapat mengembangkan cara-cara baru untuk melibatkan penyandang disabilitas dalam aspek kehidupan gereja, termasuk dalam pelayanan, peribadatan, dan kegiatan komunitas.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada analisis penerapan prinsip-prinsip teologi konstruktif, tetapi berupaya untuk memberikan rekomendasi praktis bagi GKJ Wirobrajan dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Serta diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang berarti dalam pengembangan teologi yang lebih responsif.

1.2. Rumusan Masalah

GKJ Wirobrajan dipilih sebagai fokus penelitian karena gereja ini menunjukkan perhatian yang signifikan terhadap penyandang disabilitas. Beberapa langkah inklusif telah diimplementasikan, seperti penyediaan jalur akses kursi roda dan fasilitas yang ramah disabilitas. Namun, meskipun ada upaya tersebut, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan prinsip-prinsip teologi konstruktif yang diusung Haslam. Haslam, dalam bukunya “*A Constructive Theology of Intellectual Disability: Human Being as Mutuality and Response*” menawarkan pendekatan teologis yang inovatif untuk memahami

bagaimana disabilitas intelektual tersebut dari perspektif Kristen.³ Buku ini menjadi sumber utama dalam penelitian penulis karena relevansinya dalam konteks gereja, khususnya di GKJ Wirobrajan.

GKJ Wirobrajan terletak di Yogyakarta dan dikenal sebagai salah satu gereja yang aktif dalam mengadvokasi hak-hak penyandang disabilitas. Dalam berapa tahun terakhir, GKJ Wirobrajan telah berupaya untuk menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua jemaat. Gereja ini telah melakukan berbagai inisiatif, seperti pelatihan bagi anggota jemaat tentang pentingnya inklusi dan penerimaan terhadap penyandang disabilitas, serta penyediaan fasilitas fisik yang mendukung aksesibilitas. Gereja ini juga telah melakukan perayaan bersama penyandang disabilitas dalam rangka memperingati Ulang Tahun Ekumenis. Perayaan ini merupakan momen penting yang menunjukkan komitmen gereja untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua anggota jemaat, termasuk penyandang disabilitas. Dalam acara tersebut, GKJ Wirobrajan mengundang penyandang disabilitas untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti ibadah bersama, bazar, dan dinamika satu dengan yang lain tentang pentingnya inklusi dalam kehidupan.

Meskipun berbagai langkah positif yang diambil, tantangan dalam penerapan prinsip-prinsip teologi konstruktif Haslam masih tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana prinsip-prinsip teologi konstruktif, seperti mutualitas, keberagaman, martabat, responsivitas dan *Imago Dei* dapat diimplikasikan dalam praktik kehidupan gereja. Dengan memahami tantangan ini, diharapkan gereja dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan memberdayakan penyandang disabilitas intelektual.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah prinsip-prinsip teologi konstruktif disabilitas intelektual menurut Haslam dalam bukunya *A Constructive Theology of Intellectual Disability: Human Being as Mutuality and Response*?
2. Dalam konteks GKJ Wirobrajan, sejauh mana prinsip-prinsip teologi konstruktif disabilitas intelektual menurut Molly C. Haslam seperti mutualitas, keberagaman, martabat, responsivitas, dan *Imago Dei* dapat membentuk pemahaman dan praktik baru

³ Molly C. Haslam, *A Constructive Theology of Intellectual Disability, Human Being as Mutuality and Response* (Fordham University Press: New York: 2012), 1-2

mengenai peran, penerimaan, serta partisipasi penyandang disabilitas intelektual dalam kehidupan bergereja?

1.4. Judul Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, maka judul yang diangkat oleh Penulis adalah:

Teologi Konstruktif Disabilitas Intelektual: Mutualitas, Keberagaman, Martabat, Responsivitas, dan Imago Dei Menurut Molly C. Haslam serta Implikasinya bagi Gereja Kristen Jawa (GKJ) Wirobrajan

1.5. Batasan Permasalahan

Penelitian ini difokuskan pada penerapan prinsip inklusi dalam kehidupan gereja GKJ Wirobrajan, khususnya terkait dengan penyandang disabilitas intelektual, dengan menggunakan teologi konstruktif Haslam sebagai kerangka kerja. Penelitian akan menganalisis penerapan prinsip mutualitas, keberagaman, martabat, responsivitas, dan *Imago Dei* dalam praktik gereja, serta tantangan yang dihadapi dalam menciptakan lingkungan yang inklusif bagi penyandang disabilitas intelektual. Penelitian ini akan menggunakan teologi konstruktif Haslam sebagai kerangka kerja untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip berikut:

A. Mutualitas

Menganalisis bagaimana gereja mengembangkan hubungan saling memberi dan menerima antara penyandang disabilitas intelektual dan anggota jemaat lainnya

B. Keberagaman

Keberagaman bagaimana gereja memandang dan menghargai perbedaan kemampuan sebagai bagian yang integral dari keberagaman dalam *Imago Dei*

C. Martabat

Menganalisis bagaimana gereja memperlakukan penyandang disabilitas intelektual dengan penghargaan yang setara.

D. Responsivitas

Menilai sejauh mana gereja peka terhadap kebutuhan dan potensi penyandang disabilitas intelektual dalam kehidupan bergereja.

E. Imago Dei

Mengkaji pengakuan gereja terhadap martabat setiap individu, termasuk penyandang disabilitas intelektual, sebagai cerminan dari citra Allah.

F. Tantangan

Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh GKJ Wirobrajan dalam menerapkan prinsip-prinsip teologi konstruktif ini, serta mencari solusi untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif.

Dengan batasan permasalahan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana prinsip-prinsip teologi konstruktif dapat diterapkan dalam konteks GKJ Wirobrajan dan memberikan rekomendasi di dalam meningkatkan inklusi penyandang disabilitas intelektual dalam kehidupan gereja.

Penelitian ini juga akan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya di sekitar GKJ Wirobrajan yang dapat mempengaruhi penerapan-penerapan prinsip inklusi. Dalam masyarakat yang masih memiliki stigma terhadap penyandang disabilitas, gereja sebagai komunitas iman, memiliki peran penting di dalam mengkonstruksi atau mengubah persepsi dan sikap jemaat terhadap penyandang disabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana GKJ Wirobrajan dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat, dengan mengedepankan nilai-nilai kasih, penerimaan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Dengan memahami konteks ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana gereja dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan ramah bagi semua individu.

1.6. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan bermaksud untuk mengetahui bagaimana penerapan lima prinsip teologi konstruktif menurut Haslam di GKJ Wirobrajan.

1.7. Metode Penelitian

Pertama, metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan wawancara, yakni melakukan pengumpulan data dengan meninjau pustaka yang berupa buku dan jurnal terkait teologi disabilitas. Kemudian kedua, penulis akan melakukan studi lapangan di GKJ Wirobrajan untuk mencari data yakni melakukan wawancara kepada beberapa informan yang merupakan jemaat di GKJ Wirobrajan. Data tersebut akan digunakan untuk mendapatkan pandangan dari penyandang disabilitas dan anggota gereja

mengenai penerapan prinsip-prinsip teologi konstruktif disabilitas intelektual. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan pandangan dan pengalaman langsung dari masing-masing individu mengenai penerapan prinsip inklusi dalam konteks teologi konstruktif. Ketiga, penulis akan menganalisis data penelitian tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis terkait pemahaman informan terhadap teologi konstruktif disabilitas intelektual.

Melalui pendekatan kualitatif ini, penulis berharap dapat memahami persepsi yang berbeda tentang bagaimana gereja dapat menjadi ruang yang lebih inklusif dan menghargai keberagaman. Data yang diperoleh dari wawancara ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai tantangan dan peluang dalam menciptakan komunitas gereja yang saling mendukung dan penuh kasih. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema terkait penerapan prinsip inklusi dan tantangan yang dihadapi dalam menciptakan lingkungan yang inklusif di GKJ Wirobrajan. Bentuk tugas akhir penulis ialah berupa skripsi.

1.7.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan melalui dua tahap utama:

A. Studi Pustaka

Penulis akan melakukan tinjauan pustaka yang mencakup buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan teologi disabilitas intelektual dan prinsip-prinsip teologi konstruktif menurut Haslam. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memberikan landasan teori yang kuat bagi penelitian dan memahami konteks yang lebih luas.

B. Studi Lapangan

Penulis akan melakukan studi lapangan di GKJ Wirobrajan untuk mengumpulkan data primer. Data akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan yang terdiri dari:

- **Jemaat GKJ Wirobrajan**

Anggota jemaat yang memiliki pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan penyandang disabilitas intelektual.

- **Pengurus Gereja**

Untuk mendapatkan perspektif tentang kebijakan dan praktik gereja terkait inklusi penyandang disabilitas intelektual.

- **Keluarga Penyandang Disabilitas Intelektual**

Untuk memahami tantangan dan harapan mereka dalam konteks kehidupan bergereja. Wawancara ini akan dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi terstruktur, yang memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi topik-topik tertentu sembari tetap memberikan ruang bagi informan untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka secara bebas.

1.7.2. Analisis Data

Setelah data terkumpul, penulis akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses analisis meliputi beberapa langkah:

A. Transkripsi Wawancara

Semua wawancara akan ditranskripsikan secara verbatim untuk memastikan akurasi data.

B. Pengkodean Data

Penulis akan melakukan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara. Proses pengkodean ini akan membantu penulis dalam mengorganisasi data dan menemukan pola-pola yang relevan dengan prinsip-prinsip teologi konstruktif terhadap penyandang disabilitas intelektual.

C. Identifikasi tema

Setelah pengkodean, penulis akan mengidentifikasi tema-tema yang berkaitan dengan penerapan mutualitas, keberagaman, martabat, responsivitas, dan *Imago Dei* dalam konteks GKJ Wirobrajan. Penulis akan menganalisis apa saja tantangan yang dihadapi gereja di dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut.

D. Interpretasi Data

Penulis akan menginterpretasikan hasil analisis untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana prinsip-prinsip teologi konstruktif dapat diterapkan dalam praktik gereja dan dampaknya terhadap inklusi penyandang disabilitas intelektual.

E. Diskusi dan Implikasi

Hasil analisis akan dibahas dalam konteks literatur yang ada, serta implikasi dari temuan penelitian akan disampaikan untuk memberikan rekomendasi bagi GKJ Wirobrajan dan gereja-gereja lainnya dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif.

Melalui pendekatan kualitatif ini, penulis berharap dapat memahami persepsi yang berbeda tentang bagaimana gereja dapat menjadi ruang yang lebih inklusif dan menghargai

keberagaman. Data yang diperoleh dari wawancara ini, harapannya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang dalam menciptakan komunitas gereja yang lebih inklusif.

1.8. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan latar belakang penelitian yang menjelaskan konteks dan topik yang diangkat. Kemudian, rumusan masalah akan diuraikan untuk mengidentifikasi isu-isu yang akan diteliti. Pertanyaan penelitian akan disajikan untuk memberikan fokus pada aspek-aspek yang akan dijawab melalui penelitian ini. Judul penelitian akan dinyatakan secara jelas dengan diikuti dengan batasan permasalahan yang menjelaskan ruang lingkup penelitian. Tujuan penelitian akan diuraikan untuk menjelaskan akan apa yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan juga akan dijelaskan, termasuk pendekatan-pendekatan yang diambil dalam pengumpulan data dan analisis data. Terakhir, sistematika penulis akan memberikan gambaran umum struktur skripsi ini.

Bab II : Prinsip-Prinsip Teologi Konstruktif Menurut Haslam

Bab ini berfungsi sebagai landasan teoritis yang menjelaskan prinsip-prinsip teologi konstruktif menurut Haslam. Diawali dengan pengantar yang memperkenalkan tema bab ini, penulis akan menyajikan biografi Haslam untuk memberikan konteks tentang latar belakang dan pemikiran teologisnya. Kemudian, dasar teologi konstruktif yang menjadi kerangka Haslam akan dijelaskan, diikuti dengan identifikasi dan uraian prinsip-prinsip kunci dalam kehidupan gereja yang relevan untuk mendukung penyandang disabilitas intelektual. Bab ini akan membahas tokoh-tokoh penting yang menjadi inspirasi Haslam dalam perjuangan penyandang disabilitas.

Bab III : Penerapan Teologi Konstruktif Penyandang Disabilitas Intelektual pada Konteks GKJ Wirobrajan

Bab ini akan membahas penerapan teologi konstruktif bagi penyandang disabilitas intelektual dalam konteks gereja, khususnya di GKJ Wirobrajan. Pengantar bab ini akan menjelaskan latar belakang dan tujuan dari pembahasan ini, serta pentingnya pendekatan teologis dalam mendukung prinsip inklusi. Penulis juga akan menerapkan teori Haslam pada konteks GKJ Wirobrajan dengan menjelaskan relevansi teori tersebut, hubungan antara prinsip-prinsip Haslam dan kehidupan jemaat, serta penerapan prinsip-prinsip

Haslam dan kehidupan jemaat, serta penerapan prinsip-prinsip tersebut konkret di gereja. Metode penelitian dan data informan akan dijelaskan, dan etika penelitian. Bab ini akan diakhiri dengan hasil penelitian, diskusi, dan implikasi dari temuan yang diperoleh.

Bab IV : Penutup

Bab terakhir akan menyampaikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, merangkum temuan-temuan utama dan menjelaskan kontribusi penelitian terhadap pengembangan teologi yang lebih inklusif. Bagian ini juga berisi kesimpulan penulisan yang merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian penulisan dan saran untuk GKJ Wirobrajan dan penelitian selanjutnya guna melengkapi kekurangan dalam penulisan ini.



BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, telah menganalisis penerapan prinsip-prinsip teologi konstruktif disabilitas intelektual menurut Haslam, yang meliputi mutualitas, keberagaman, martabat, responsivitas, dan *Imago Dei*, serta implikasinya bagi GKJ Wirobrajan. Melalui pendekatan teologi konstruktif, Haslam menekankan pentingnya pengakuan akan martabat dan nilai setiap individu, termasuk disabilitas intelektual, sebagai cerminan dari citra Allah. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun GKJ Wirobrajan telah mengambil langkah-langkah inklusif, seperti penyediaan aksesibilitas fisik dan pelatihan bagi jemaat, masih terdapat tantangan dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut secara menyeluruh. Prinsip mutualitas menekankan hubungan timbal balik antara individu penyandang disabilitas intelektual dengan jemaat lainnya. Keberagaman bagaimana gereja memandang dan menghargai perbedaan kemampuan sebagai bagian yang integral dari keberagaman dalam *Imago Dei*. Martabat menganalisis bagaimana gereja memperlakukan penyandang disabilitas intelektual dengan penghargaan yang setara. Responsivitas menyoroti pentingnya sikap terbuka dan empati dalam merespons kebutuhan dan keberadaan penyandang disabilitas intelektual. Sedangkan *Imago Dei*, menyatakan bahwa setiap individu, termasuk penyandang disabilitas intelektual, diciptakan menurut gambar Allah dan karena itu memiliki martabat dan nilai yang tidak tergantikan. Dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip teologi konstruktif; mutualitas, keberagaman, martabat, responsivitas, dan *Imago Dei*, gereja dapat membangun relasi yang lebih inklusif dan transformatif, di mana penyandang disabilitas intelektual diakui, dihargai, dan dilibatkan secara utuh dalam kehidupan bergereja sebagai perwujudan nyata dari keadilan dan pemulihan martabat manusia.

Dengan memahami prinsip-prinsip teologi konstruktif Haslam, GKJ Wirobrajan diharapkan dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan memberdayakan penyandang disabilitas intelektual. Hal ini mencakup penguatan hubungan saling mendukung antara penyandang disabilitas intelektual dan anggota jemaat lainnya, serta pengakuan terhadap martabat setiap individu tanpa memandang keterbatasan yang dimiliki. Namun, penerapan prinsip-prinsip Haslam tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam kehidupan gereja secara menyeluruh. Masih ditemukan kurangnya pemahaman, penerimaan, dan keterlibatan aktif penyandang disabilitas intelektual dalam kegiatan gereja. Hal

ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih dalam memperlakukan penyandang disabilitas sebagai subjek aktif, bukan sekedar objek pelayanan. Prinsip-prinsip teologi konstruktif Haslam dapat menjadi landasan penting bagi GKJ Wirobrajan untuk membangun relasi yang lebih setara, memberdayakan, dan penuh penghargaan terhadap penyandang disabilitas intelektual. Dengan memahami mereka sebagai bagian tubuh Kristus yang mencerminkan kasih Allah yang inklusif dan transformatif. Dengan demikian, diharapkan GKJ Wirobrajan dapat menjadi contoh gereja yang responsif dan inklusif, serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan komunitas gereja yang lebih ramah bagi semua individu, termasuk penyandang disabilitas intelektual.

4.2. Saran

4.2.1. Saran bagi GKJ Wirobrajan

GKJ Wirobrajan memiliki potensi besar untuk meningkatkan dukungan bagi penyandang disabilitas intelektual dalam komunitasnya. Meskipun sebelumnya telah ada upaya untuk memberikan pendampingan, saat ini tampaknya kegiatan tersebut belum lagi berlangsung secara aktif. Oleh karena itu, penting bagi gereja untuk menghidupkan kembali inisiatif dan program ini dengan melibatkan anggota jemaat yang memiliki kompetensi di bidang disabilitas intelektual. Pendampingan yang optimal dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahasa isyarat dan menciptakan lingkungan yang saling mendukung, dimana setiap individu merasa dihargai dan diterima.

Dalam prinsip mutualitas, gereja dapat menciptakan ruang di mana penyandang disabilitas intelektual tidak hanya menjadi penerima pelayanan saja, tetapi juga menjadi rekan yang turut berkontribusi dalam kehidupan bergereja, misalnya dengan melibatkan mereka dalam kelompok atau pelayanan sederhana (*user*). Dalam prinsip keberagaman, gereja perlu membuka diri terhadap berbagai bentuk perbedaan, termasuk kondisi fisik dan intelektual, dengan memastikan aksesibilitas sarana ibadah serta penerimaan yang setara dalam komunitas gereja. Mengenai prinsip martabat, gereja dapat menunjukkan penghargaan terhadap nilai setiap individu dengan membentuk budaya yang tidak menilai berdasarkan kemampuan, melainkan menghargai keberadaan sebagai ciptaan Allah. Dari prinsip responsivitas, gereja dapat menyediakan sumber daya manusia yang memahami bahasa isyarat atau pendamping yang terlatih, sebagai bentuk kesiapan menjaab kebutuhan nyata penyandang disabilitas intelektual. Dan dari prinsip *Imago Dei*, menegaskan bahwa semua manusia, termasuk penyandang disabilitas intelektual, diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. Oleh karena itu, gereja harus terus membangun pemahaman

teologis yang inklusif serta mendorong interaksi yang saling memberdayakan, demi mewujudkan persekutuan yang saling menghargai dan menghormati martabat setiap individu.

Selain itu, penting untuk memberikan perhatian lebih kepada keluarga penyandang disabilitas intelektual. Keluarga seringkali menjadi pilar utama dalam mendukung individu penyandang disabilitas intelektual, dan memberikan pengakuan dan perhatian yang lebih kepada mereka, gereja dapat menciptakan rasa saling memiliki. Mengajak orang tua untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi, dapat menjadi langkah yang baik. Dengan cara ini, gereja tidak hanya mendukung penyandang disabilitas intelektual, tetapi juga memberikan dukungan emosional kepada keluarga mereka.

Gereja juga perlu mengembangkan program-program yang berfokus pada pemberdayaan penyandang disabilitas intelektual dan keluarganya. Memberikan dorongan agar mereka dapat mandiri dan berkontribusi dalam komunitas gereja adalah langkah yang sangat penting. penghargaan langsung kepada penyandang disabilitas intelektual dan keluarganya, seperti dengan cara menyapa, memperhatikan, dan mendoakan mereka, dapat saling memberikan dampak yang positif dan berguna. Dengan ini, GKJ Wirobrajan dapat menjadi contoh gereja yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan semua anggotanya, termasuk mereka penyandang disabilitas intelektual.

4.2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti melakukan studi yang lebih mendalam mengenai pengalaman penyandang disabilitas intelektual dalam konteks gereja. Penelitian ini dapat melibatkan metode yang beragam, seperti observasi partisipatif, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang interaksi mereka dalam kegiatan gereja. Selain itu, melibatkan lebih banyak informan dari berbagai latar belakang dan pengalaman yang dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai tantangan dan harapan penyandang disabilitas intelektual.

Penelitian juga dapat mengeksplorasi dampak dari program-program inklusi yang telah berhasil menciptakan lingkungan inklusif bagi penyandang disabilitas intelektual. Dengan mempelajari model-model yang telah terbukti efektif, GKJ Wirobrajan dapat mengadaptasi dan menerapkan strategi-strategi tersebut dalam konteks lokal. Penelitian ini juga akan melibatkan kolaborasi dengan organisasi non-pemerintahan atau lembaga yang berfokus pada isu disabilitas, sehingga gereja dapat semakin memperluas jaringan dukungan dan sumber daya yang tersedia untuk penyandang disabilitas intelektual dan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, K. C. "Theological Reflections on the Experience of the Disabled," *Disabled God Amidst Broken People: Doing Theology from Disability Perspective* edited by Wati Longchar and Gordon Cowans. Manila: ATESEA, 2007.
- _____. "Discerning the Disabled God and Broken Risen Christ," *Embracing the Inclusive Community: A Disability Perspective*, edited by A. Wati Longchar and R. Christopher Rajkumar. Bangalore: BTESSC/SATHRI, NCCI & SCEPTRE, 2010.
- Cowans, Gordon. "Towards a Liberatory of Disability: Humanity in Creation, Disability and the Image of God," *Disabled God Amidst Broken People: Doing Theology from Disability Perspective* edited by Wati Longchar and Gordon Cowans. Manila: ATESEA, 2007.
- Ecumenical Disability Advocates Network (EDAN). *A Church of All and for All*. Geneva: WCC Publications, 2003.
- Eiesland, Nancy L. *The Disabled God: Toward a Liberatory Theology of Disability*. Nashville: Abingdon Press, 1994, 104.
- George, Samuel. "Image of God and Disability, Stigma and Discrimination," *Sprouts of Disability Theology*, edited by Christopher Rajkumar. Nagpur: NCCI, 2012.
- Greig, Jason Reimer. *Reconsidering Intellectual Disability: L'Arche, Medical Ethics, and Christian Friendship*. Washington, DC: Georgetown University Press, 2015, 202-206.
- Harisantoso, Imanuel Teguh. *Nilai Diri Disabilitas Terhadap Dirinya Sendiri Dalam Model Disabilitas*. Jurnal Teologi Berita Hidup Vol. 5 No. 2 (2023): 586-603
- Haslam, Molly C. *"A Constructive Theology of Intellectual Disability, Human Being as Mutuality and Response"*. New York: America, 2012.
- _____. *Persepsi Jemaat Tentang Kau Disabilitas dan Akses Mereka ke Dalam Pelayanan Gereja*. VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen Vol. 4, No. 1 (2022): 58-70
- Kabue, Samuel N. "Church and Society's Response to Disability: Historical and Sociological Perspective," *Disabled God Amidst Broken People: Doing Theology from Disability Perspective* edited by Wati Longchar and Gordon Cowans. Manila: ATESEA, 2007.
- Longchar, A. Wati. "Culture, Sin, Suffering and Disability in Society," *Embracing the Inclusive Community: A Disability Perspective* edited by A. Wati Longchar and R. Christopher Rajkumar. Bangalore: BTESSC/SATHRI, NCCI & SCEPTRE, 2010.
- _____. "Is God Disabled?" *Sprouts of Disability Theology*, edited by Christopher Rajkumar. Nagpur: NCCI, 2012.

McKenny, Gerald. *Disability and the Christian Ethics of Solidarity*. Fu Jen International Religious Studies Vol. 6, No. 1 (1 Juni 2012): 1-20

Nainggolan, Dina Maria. *Merayakan Imago Dei bersama Penyandang Disabilitas Intelektual dalam Cinta Persahabatan*. Gema Teologi Vol. 7, No. 2 (Oktober 2022): 153.

Reynolds, Thomas E. *Vulnerable Communion: A Theology of Disability and Hospitality*. Grand Rapids, Mich.: Brazos Press, 2008, 12-13.

Sinode Gereja-gereja Kristen Jawa. *Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Jawa* (TGTL). Yogyakarta: Sinode GKJ, 2018.

_____. *Pokok-pokok Ajaran Gereja Kristen Jawa* (PPA GKJ). Yogyakarta: Sinode GKJ, 2019.

Valdez, Melchorita S. "Disability: Church and Advocacy", *Disabled God Amidst Broken People: Doing Theology from Disability Perspective*, edited by Wati Longchar and Gordon Cowans. Manila: ATESEA, 2007.

Webb-Mitchell, Brett. *Beyond Accessibility: Toward Full Inclusion of People with Disabilities in Faith Communities*. New York: Church Publishing, 2010, Bab 7.

World Council of Churches. *Inclusion of Persons with Disabilities in the Church*. Geneva: WCC, 2003.

_____. *A Church of All and for All*. Geneva: WCC Publications, 2003.

Website

NPI. Profile Dr. Molly Chaire Haslam, 2012. Diakses 25 Februari 2025.

https://npidb.org/doctors/respiratory_developmental_rehabilitative/physicaltherapist_225100000x/1982800926.aspx

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas. Diakses 25 Februari 2025.

<https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt/573571e451dfb/undang-undang-nomor-8-tahun-2016>

DUTA WACANA